

PELATIHAN PEGON KEYBOARD DAN RUMAH KITAB SEBAGAI KETERAMPILAN DASAR SANTRI DALAM MENINGKATKAN DIGITALISASI PESANTREN

Aya Mamlu'ah^{1*}, Abdul Jalil²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

²Universitas Al-Hikmah Indonesia, Tuban, Indonesia

*Koresponden Penulis: ayytusfa@sunan-giril.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan pegon keyboard dan rumah kitab ini dilatarbelakangi dengan adanya suatu keharusan dan kesiapan pesantren dalam menyeimbangkan proses pembelajaran pesantren dengan kemajuan digitalisasi yang ada, fokus pelatihan ini di kecamatan Senori yang merupakan daerah dengan banyak jumlah pesantren yang ada, namun tidak semua pesantren mampu dan siap dalam penerapan digitalisasi yang ada oleh karenanya memerlukan perhatian untuk pemeliharaan baik sarana prasarana maupun kegiatan-kegiatan yang positif yang diadakan pesantren-pesantren tersebut. Sementara itu pesantren kurang mendapatkan perhatian dari Lembaga Pendidikan terlebih dalam penerapan digitalisasi pesantren sehingga pesantren tertinggal jauh dengan penerapan digitalisasi tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membekali dan mengedukasi pesantren agar siap dan mampu mengembangkan dan membranding pesantrennya dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi media pembelajaran dengan memanfaatkan pegon keyboard dan rumah kitab sebagai Upaya menumbuhkan digitalisasi pesantren. Pelatihan ini dilakukan di Kecamatan Senori dengan jumlah 20 pesantren dengan peserta 40 yang diambil dari ustadz-ustadzah pesantren itu sendiri. Metode yang digunakan adalah ABCD yaitu dengan mengembangkan asset yang dimiliki oleh Pesantren-pesantren di Kec. Senori, salah satu asset yaitu Ustadz-Ustadzah yang memiliki kemampuan dalam menerapkan pegon keyboard dan rumah kitab sebagai keterampilan dasar dalam meningkatkan digitalisasi pesantren. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara pada pihak-pihak yang terkait dengan Pesantren. Hasil pelatihan ini adalah para pihak pesantren (pengasuh, ustadz-ustadzah dan santri) mengetahui penerapan pegon keyboard dan rumah kitab sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan digitalisasi. Kesimpulan dari pelatihan ini hampir 99% pihak pesantren sudah mampu menerapkan aplikasi pegon keyboard dan rumah kitab sesuai dengan aturannya, dengan penerapan pegon keyboard dan rumah kitab mulai dari caranya penggunaan aplikasi, alur pembelajarannya bagaimana dengan fokus pada kitab tentang apa dan sampai pada berhasil serta mahir dalam menerapkan aplikasi pegon keyboard dan rumah kitab.

Kata Kunci:

pegon keyboard dan rumah kitab; keterampilan dasar; santri: digitalisasi pesantren

PENDAHULUAN

Aksara pegon merupakan keunikan dalam khasanah kearifan lokal budaya dan sastra pada masa perkembangan Sejarah Islam di Nusantara. Penggunaan

pegon merupakan transmisi ajaran-ajaran Islam melalui teks yang menjadi tradisi sastra lokal Masyarakat Islam khususnya di Jawa. Sedangkan pegon adalah huruf atau tulisan berbahasa Jawa yang ditulis dalam teks Arab atau huruf hijaiyah. Adapun pola pegon sebagai peningkatan dalam mengembangkan teks-teks Arab yang dipahami oleh Masyarakat setempat (Jawa) karena pegon merupakan gubahan dalam ajaran Islam yang terdapat pada kitab-kitab yang dikarang oleh ulama Timur Tengah pada abad pertengahan, dan menjadi populer karena dipelajari hampir semua pesantren tradisional. (Ibnu Fikri, 2014: 26)

Huruf Arab Pegon ini mempunyai keunikan tersendiri. Jika dilihat dari kejauhan, tulisan Arab Pegon seperti tulisan Arab pada biasanya. Namun, kalau dicermati sebenarnya, susunannya atau rangkaian huruf-hurufnya bukan susunan bahasa Arab. Orang Arab asli tidak akan bisa membaca tulisan Arab Pegon. Seandainya mereka bisa membaca Arab Pegon, niscaya tidak sejelas dengan bacaan orang Jawa atau Melayu asli. Pemakaian tulisan pegon ini lebih mudah untuk memaknai kitab arab dari pada tulisan indonesia (Jawa) atau latin yang bawaan penjajah. Bahkan mungkin tulisan lain sedunia, karena tulisan arab dan pegon jawa sudah merupakan pasangan yang serasi bagai mimi lan mintuno (kata istilah orang Jawa) jalannya sama beriringan, sama dari kanannya, sedang tulisan lain ditulis dari kiri kekanan, ada juga dari atas ke bawah. (Zamroji, 2003)

Adanya aksara Pegon merupakan salah satu hasil dari proses akulturasi budaya yang terjadi di Nusantara, yaitu percampuran antara budaya Jawa dengan huruf Arab, karena aksara Pegon menggunakan bacaan Jawa tetapi menggunakan tulisan Arab. Sebenarnya tidak hanya menggunakan bacaan Jawa, huruf Pegon juga digunakan sejumlah daerah di Indonesia. Akan tetapi penggunaan huruf Pegon yang ditulis lebih banyak terkonsentrasi di daerah Jawa. Namun, dengan semakin majunya perkembangan dunia dan arah globalisasi yang memprihatinkan, kini aksara Pegon kian luntur termakan oleh perkembangan zaman. (Muhammad Abdul Rohman, 2022)

Dalam mempelajari kitab kuning sangat memerlukan pemahaman pegon terlebih dahulu karena awal munculnya Islam di Nusantara aksara arab juga ikut masuk kedalamnya kemudian dipadupadankan dengan Bahasa jawa atau dikenal dengan pegon, pembelajaran kitab kuning di pesantren tradisional dengan memanfaatkan sistem terjemah gantung atau makna *gandhul* yakni memaknai kitab dengan menggantung berbahasa Jawa yang digunakan dan diletakkan secara menggantung pada bahasa sumber (Bahasa Arab) berupa terjemah pada setiap kata, kalimat dan frase. (Muhammad Abdul Rohman, 2022)

Pesantren memiliki perhatian tinggi terhadap nilai-nilai budaya lokal yang diadopsi oleh komunitas pesantren, misalnya menjadi indikator akan adanya upaya *peaceful building*. Selain itu pelestarian budaya juga terefleksi dalam tradisi intelektual pesantren, Kitab klasik melambangkan *the right tradition* dan memelihara ilmu-ilmu agama yang telah diijazahkan kepada masyarakat Islam oleh para ulama besar pada masa terdahulu. (Fiqih, 2022)

Perkembangan dan perubahan yang dilakukan pesantren sebagai bentuk konstalasi dengan dunia modern serta adaptasinya, menunjukkan pesantren tidak

lagi dianggap statis karena merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya yang kuat. (Widya Ningsih, 2022). Peran pesantren dalam menghadapi tantangan tersebut sebagai pembelajaran santri melalui perilaku dan akhlak yang relevan dengan ajaran Islam dan diimbangi agar lulusan pesantren tidak hanya menjangkau ilmu-ilmu keislaman saja namun juga ilmu pengetahuan umum dan teknologi. (Abidin, 2020: 204)

Di era digital ini mengakses internet semakin mudah sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi santri dan ustadz dalam dunia pengelolaan pesantren. Jadi, dalam menghadapi tantangan tersebut pesantren memberikan pengajaran kepada santri melalui perilaku dan akhlak yang relevan dengan ajaran Islam dengan menerapkan model pembelajaran yang bertujuan agar lulusan pesantren tidak hanya belajar ilmu-ilmu keislaman saja tetapi juga ilmu pengetahuan umum dan teknologi.

Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk membekali pesantren-pesantren dalam menerapkan pegon keyboard dan rumah kitab sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan digitalisasi pesantren itu sendiri.

Adapun terkait hasil kajian Pustaka terdahulu antara lain 1. Modernisasi dan literasi digital membawa dampak pada diversifikasi pengetahuan dimana santri lebih leluasa mengakses informasi secara online, literasi digital di pesantren dipengaruhi oleh figur sentralnya dan dimaknai sebagai cara bijak mengendalikan dan mengkonsumsi arus informasi dimana pesantren memegang peran kunci dalam pengendalian ini dan literasi digital berpeluang sebagai arena untuk menyebarkan narasi dan nilai Islam yang tolerance, inklusif, dan berwawasan kebangsaan, akan tetapi akses ini membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih intens. (Ali Jakfar: 2019) 2. Terkait ketimpangan literasi digital dalam pendidikan pesantren di Indonesia karena ingin mempertahankan kebudayaan pesantren itu sendiri. Pesantren harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman di era digital, supaya dapat bersaing dengan Lembaga pendidikan lainnya dengan memanfaatkan literasi digital. Literasi digital di pesantren dioptimalisasikan sebagai bentuk salah satu upaya dalam mewujudkan kemajuan pendidikan pesantren di Indonesia. (Fadli, M; 2021) 3. Terkait pendidikan Islam merupakan suatu keniscayaan mengingat tujuan pendidikan Islam sebagai penciptaan manusia sempurna (insan kamil) melalui pemberdayaan seluruh potensi manusia. Dengan demikian, seiring dengan perjalanan waktu, di tempat dan masyarakat yang berbeda, inovasi pendidikan Islam perlu dilakukan untuk menciptakan pria dan wanita sempurna yang sesuai dengan waktu, tempat dan masyarakat di mana mereka tinggal. (Abidin; 2020) 4. Terkait perkembangan dan perubahan yang dilakukan pondok pesantren, sebagai bentuk konstalasi dengan dunia modern serta adaptasinya, menunjukkan kehidupan pesantren tidak lagi dianggap statis atau mandeg, dinamika kehidupan pondok pesantren telah terbukti dengan keterlibatan dan partisipasi yang senantiasa menyertainya, diantaranya ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui lembaga pendidikan pesantren. Karena pesantren merupakan lembaga

pendidikan yang memiliki akar budaya yang kuat di Masyarakat (Fadlul Akbar; 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat adalah Advokasi yaitu digunakan untuk kegiatan yang berupa pendampingan. Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan strategi ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. (M. Chindra Bagas, 2023) Potensi yang dimiliki dan dikembangkan di kecamatan seniori adalah Lembaga Pendidikan pondok pesantren.

Langkah-langkah dalam Strategi ABCD, yaitu: (Dereau, 2013)

1. *Discovery* (menemukan), setelah melakukan observasi awal, maka dapat diketahui bahwa di kecamatan seniori terdapat banyak sekali Lembaga Pendidikan non-formal yaitu pondok pesantren.
2. *Dream* (impian). Setelah diadakan pelatihan pegon keyboard virtual dan rumah kitab sebagai Upaya menumbuhkan digitalisasi pesantren diharapkan pondok pesantren dapat berkembang dengan pesat baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Salah satu Langkahnya yaitu memanfaatkan teknologi digital untuk membantu dalam proses Pendidikan pada umumnya dan dalam pembelajaran pada khususnya.
3. *Design* (merancang). Para ustadz ustadzah mempunyai wawasan yang luas tentang digitalisasi pesantren dan mampu mengoperasikan aplikasi digital untuk menunjang tugasnya sebagai pendidik.
4. *Define* (menentukan). Kegiatan selanjutnya adalah para ustadz/ustadzah dibekali keterampilan mengoperasikan aplikasi digitalisasi pesantren dengan menggunakan aplikasi pegon keyboard dan rumah kitab.
5. *Destiny* (melakukan). Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pelatihan melalui aplikasi pegon keyboard dan rumah kitab dan pegon sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan digitalisasi pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan Masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping menjadi fasilitator, dinamisator, komunitas yang menjadi penentu dalam keberhasilan program. (Sundari, 2022) Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. (Miftahulkhair, 2018) Kegiatan pendampingan kepada Masyarakat dengan sasaran pihak pesantren dimulai dari pengumpulan data awal melalui observasi, wawancara sampai tahap pembuatan laporan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 40 yang terdiri dari pihak pesantren (pengasuh, ustadz-ustadzah dan santri) di Kecamatan Seniori kegiatan dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At Tauhid Leran Seniori Kabupaten Tuban.

Hasil dari kegiatan pelatihan pegon keyboard virtual dan rumah kitab sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan di digitalisasi pesantren adalah

1. Terjadinya transfer of knowledge, yaitu para peserta mendapatkan pengetahuan tentang konsep digitalisasi pesantren, pengertian, ruang lingkup, Langkah-langkah, pengertian pesantren, peran pesantren, aplikasi rumah kitab dan pegon virtual meliputi pengertian, Langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan aplikasi.
2. Terjadinya transfer of skill, yaitu para ustadz dan ustadzah diajak praktek langsung bagaimana penggunaan aplikasi rumah kitab dan pegon virtual dalam kegiatan pembelajaran.
3. Terjadinya transfer of value, pada kegiatan ini peserta diajak menganalisis kemanfaatan dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi ini.

Hasil pelatihan pegon keyboard dan rumah pegon sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan digitalisasi pesantren didapatkan hasil 99% peserta mampu mengoperasikan aplikasi rumah kitab dan pegon keyboard mulai dari download dari google playstore, masuk aplikasi.

Langkah-langkah dalam pelatihan pegon keyboard dan rumah pegon sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan digitalisasi pesantren adalah sebagai berikut:

1. Pertama, buka playstore untuk menginstal aplikasi pegon keyboard dan rumah kitab.
2. Kedua, setelah diinstal aplikasi pegon keyboard dan rumah kitab masukan email agar bisa menggunakan tulisan pegon dipapan virtual dan mencari kitab yang akan dipelajari.
3. Ketiga, tampilkan kitab yang akan dipelajari dan dibaca secara berurutan.
4. Keempat, setelah selesai dipelajari akan mendapatkan sertifikat dari kitab yang telah dipelajari.
5. Terakhir, digitalisasi pesantren ini bisa menjadi solusi untuk ustadz ustadzah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital serta ketika daring. Sebenarnya langkah-langkah aplikasi tersebut sudah menjadi hal yang umum diterapkan dalam penerapan digitalisasi yang lain, namun digitalisasi pesantren ini menjadi hal yang baru untuk pesantren dalam penerapan dan peningkatan pembelajaran melalui media digital.

KESIMPULAN

Dari pelatihan pegon keyboard dan rumah kitab sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan digitalisasi pesantren dan rumah kitab ini hampir 99% pihak pesantren khususnya ustadz-ustadzah dan santri sudah mampu menerapkan pegon keyboard dan rumah kitab sesuai dengan langkah-langkahnya dengan mengikuti alur yang ada pada aplikasi tersebut, sehingga dari hal tersebut menjadi langkah awal dalam meningkatkan keterampilan santri dalam digitalisasi pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami semua pihak yang telah membantu atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, LPPM UNUGIRI, pihak pesantren-pesantren di Kecamatan Senori, Narasumber pendampingan digitalisasi pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Mursyid Azisi.(2020) *Islam Nusantara: Corak Keislaman Indonesia Dan Perannya Dalam Menghadapi Kelompok Puritan*. Empirisma; Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam
- Aya Mamlu'ah. (2019). *Metode Lotre Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At Tauhid Leran Senori Tuban (Analisis Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Dan Permasalahannya*. Jurnal Visipena Volume 10 Nomor 1. Doi: <https://doi.org/10.46244/Visipena.V10i1.497>
- Cresswell, JW. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 20-87
- Fia Rofiah AR. (2023). Pengaruh Digitalisasi Perkantoran Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Pada Dinas Pemerintahan Se-Kota Cimahi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ibnu Fikri. (2014). *Aksara Pegon Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Di Jawa Pada Abad XVIII – XIX*. Dipa IAIN Walisongo Semarang Tahun.
- Janatun Tri Lestari. (2023) "Pengembangan Media Cerita Bergambar Berbasis Articulate Storyline Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia," Joyful Learning Journal 12, no. 4 December. 229–35, <https://doi.org/10.15294/jlj.v12i4.57519>.
- M. Mubarak, Faizal Zaky. (2021). *Membandingkan Konsep Islam Keindonesiaan Dengan Islam Nusantara Dalam Kerangka Pluralisme*. Jurnal Iman Dan Spiritualitas, Volume 1, Nomor 4: 422-428. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.V1i4.11813>
- Mohammad Akmal Haris. (2023). *Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)*. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. TAHUN, HALAMAN. Doi: 10.30868/Im.V4i02.3616
- Muh. Ainul Fiqih. (2022). *Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa*. Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Volume 4, Nomor 1, 42-65. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Muhammad Fakhrol Akbar. (2023). *Pendampingan Belajar Tulis Aksara Pegon Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Barokah Kota Bandung Akbar*. MLOKABASA. 210-222
- Muhammad Fakhrol Akbar. (2023). *Pendampingan Belajar Tulis Aksara Pegon Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Barokah Kota Bandung Akbar*. MLOKABASA. 14(2) 210-222.
- Ningsih W, Fai M. (2022). *Peran Pesantren Dalam Mempertahankan Budaya Islam Di Era Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Al Qomariah Kecamatan*

Galang Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 12 No. 1 Januari-Juli.

Rohman M, Stata S. (2020). Eksistensi Aksara Pegon : Media Penyebaran Ilmu Agama Di Demak Kota Wali Dengan Pendekatan Mix Method. 17(2) 203-216.

Zainal Abidin. (2020), Educational Management of Pesantren in Digital Era 4.0. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, Desember, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/index> DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07.203-215>